

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tentunya menginginkan setiap kegiatan produksinya berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Namun demikian, hal tersebut akan terwujud apabila setiap elemen pada perusahaan dapat bekerjasama dan saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya, untuk tercapainya tujuan yang diinginkan perusahaan. Salah satu usaha dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi kerja adalah dengan menciptakan suatu sistem kerja yang baik di dalam perusahaan. Dengan sistem kerja dan kondisi kerja yang baik, tentunya akan berdampak pada produktivitas dari karyawan. Hal tersebut juga akan berdampak pada profit atau pemasukan perusahaan.

Industri Jepang merupakan salah satu industri yang berkembang, faktor pendukung atau pendorong perindustrian Jepang adalah adanya program-program yang selalu mereka taati bersama. Salah satunya adalah *kaizen*, inovasi-inovasi yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan. Namun, hal tersebut dapat mereka lakukan karena langkah pertama yang selalu mereka kedepankan yaitu proses kerja 5S. 5S adalah singkatan dari *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*, dimana bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Pemilahan, Penataan, Pembersihan, Pemantapan, dan Pembiasaan. Sepertinya hal-hal tersebut sangat mudah dilakukan. Tetapi, itulah salah satu kunci sukses industri Jepang bisa maju seperti sekarang ini (Hartono & Sutantyo, 2008 : 2).

Perusahaan akan terlihat berbeda dengan perusahaan-perusahaan yang menerapkan 5S dalam kegiatan atau proses kerjanya dengan perusahaan yang tidak menerapkan 5S. Mungkin sekilas tidak terlalu jauh bedanya, tetapi apabila dilihat dengan seksama akan terlihat sekali perbedaannya. Begitupun dampak yang bisa terjadi apabila perusahaan tidak menerapkan 5S. Mungkin dari hal-hal yang terlihat mudah seperti itu apabila dianggap tidak penting akan berakibat besar. Perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya tambahan untuk mesin-mesin yang rusak akibat tidak dilakukannya pembersihan dengan mesin produksinya. Dengan tidak adanya pemilahan antara barang-barang yang masih terpakai dan yang tidak terpakai, juga akan mengurangi produktivitas kerja para karyawan karena mereka harus memilah kembali barang-barang yang seharusnya tidak terpakai lagi. Masalah penataan ruang dan alat produksi juga menjadi hal penting, karena bila penataan tidak dilakukan dengan mengikuti pedoman-pedoman ataupun aturan-aturan penataan, akan berpengaruh pada kegiatan kerja para karyawan, yang akhirnya akan berujung pada hasil produksi perusahaan.

CV Mitra Jaya Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang rework produk yang berasal dari perusahaan lain yang beralamat di Tembesi Center Blok A No. 8 Batu Aji, Batam. Produk yang dikerjakan oleh perusahaan ini adalah produk manufaktur. Permasalahan yang terjadi di CV Mitra Jaya Abadi saat ini adalah penataan material tidak pada tempatnya hingga karyawan sulit mencari dan mengambil barang, kondisi area pembuatan *label* berantakan, penempatan box tidak teratur, penempatan meja tidak teratur serta penempatan peralatan kerja lainnya tidak teratur.

Selain itu lingkungan tempat kerja yang kotor menyebabkan ketidaknyamanan bekerja, sehingga menjadi faktor penurunan terhadap kinerja dan efektivitas perusahaan. Kurangnya kepedulian karyawan terhadap lingkungan kerja terutama pada lingkungan kerja area *rework*. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian dan implementasi peningkatan efektivitas budaya kerja 5S di lingkungan kerja CV Mitra Jaya Abadi guna meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Karyawan kurang memperhatikan kebersihan dan kerapian pada area kerja, terutama di area *rework*.
2. penataan peralatan kerja yang dapat memperlambat berjalannya proses *rework*.
3. Karyawan masih kurang peduli terhadap penerapan budaya kerja 5S.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan untuk memperjelas tujuan penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah akan diteliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian difokuskan untuk menerapkan 5S pada lingkungan kerja area *rework*.
2. Penelitian difokuskan pada lingkungan kerja dan efektivitas perusahaan.
3. Karyawan hanya dibatasi pada area *rework*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka untuk mempermudah pembahasan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja tahapan yang dilakukan untuk mengimplementasikan 5S pada lingkungan kerja area *rework*?
2. Bagaimana nilai efektivitas kerja pada area *rework* CV Mitra Jaya Abadi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tahapan implementasi 5S pada lingkungan kerja area *rework*.
2. Mengetahui nilai efektivitas kerja pada area *rework* CV Mitra Jaya Abadi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian dengan judul “Implementasi 5S Pada Lingkungan Kerja Pada CV Mitra Jaya Abadi” ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana implementasi 5S pada suatu perusahaan. Bagi CV Mitra Jaya Abadi diharapkan mengetahui penerapan 5S agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperbaiki lingkungan kerja dan efektivitas perusahaan.